

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Insan Kamil Dalam Perspektif Ajaran Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten) yang mana skripsi ini sepenuhnya asli adalah hasil karya ilmiah penulis pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah penulis sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di waktu mendatang terbukti bahwa karya ilmiah ini bertentangan dengan pedoman penulisan ilmiah dan etika keilmuan, penulis memohon maaf yang amat sangat karena kurang telitinya penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis sangat mengharapkan kritik saran dari pembaca semuanya dan penulis siap mendapatkan hukuman atau sanksi akademik sebagaimana peraturan yang berlaku.

Serang, 13 Juni 2024



METERAI
TEMPEL
SUBSALX/19/192449
SARA YUNIAR
NIM: 201310032

ABSTRACT

Name: **Sara Yuniar**, NIM: **201310032**, Department of Aqidah and Islamic Philosophy, Faculty of Ushuluddin and Adab, 2024 AD/1445 H. Thesis Title “**Insan Kamil in the Perspective of the Teachings of the Dignity of Seven Kiai Muhammad Santri**”

Basically, humans are God's creatures who have perfection and superiority over other God's creatures, even though that perfection belongs to God alone. However, human perfection from the side of His creator has been written in the Al-Qur'an, namely in Surah At-Tin verse 4. To achieve the level of Insan Kamil is not easy, but every human being has the opportunity to reach the level of Insan Kamil if Allah has willed it. which is impossible, even though the figure of Insan Kamil actually existed with the Prophet Muhammad SAW. According to Kiai Santri, humans who have reached the level of Insan Kamil can perform taraqi and tanazul, and Kiai Santri also gave the example of the figure of Insan Kamil to the Prophet Muhammad. Based on the background above, this research aims to find out the concept of Insan Kamil in the teachings of the dignity of the seven Kiai Muhammad Santri and the urgent goal of achieving the level of Insan Kamil in the Modern Era.

In this research, the author uses the library research method, in which research uses library sources to obtain data and only uses library materials without conducting field research.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that Insan Kamil is a complete human being in the sense of the Shari'a, the essence of tharīqah has become an integral practice. Spiritually he has experienced spiritual experiences, scientifically he has experienced a correct understanding of science and the temperature of musyahadah. This concept of insan kamil really needs to be applied to prevent the degradation of morality in society, especially in this modern era as a form of character development pattern, morality and spirituality in modern society so as to create a better life and peace of mind in this world and in the afterlife, with a balance of knowledge. physical and spiritual or spiritual knowledge.

Keywords: *Insan Kamil, Sufism, Seventh Dignity, Kiai Muhammad Santri*

ABSTRAK

Nama: **Sara Yuniar**, NIM: **201310032**, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2024 M/1445 H. Judul Skripsi “ **Insan Kamil Dalam Perspektif Ajaran Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri** ”

Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang memiliki kesempurnaan dan keunggulan dari pada makhluk Allah yang lainnya, meskipun kesempurnaan itu hanya milik Allah semata. Namun kesempurnaan manusia dari sisi pencipta-Nya telah dituliskan dalam Al-Qur'an yakni dalam Surah At-Tin ayat 4. Untuk mencapai derajat *Insān Kāmil* memang tidak mudah, namun setiap manusia memiliki kesempatan untuk mencapai derajat *Insān Kāmil* jika Allah sudah berkehendak tidak ada yang mustahil, meskipun memang sosok *Insān Kāmil* itu sejatinya ada pada Nabi Muhammad Saw. Menurut Kiai Santri manusia yang sudah mencapai derajat *Insān Kāmil* dapat melakukan *taraqi* dan *tanazul*, dan Kiai Santri juga mencontohkan sosok *Insān Kāmil* itu ada pada Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *Insān Kāmil* dalam ajaran martabat tujuh Kiai Muhammad Santri dan tujuan urgensi mencapai derajat *Insān Kāmil* di Era Modern.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*) di mana dalam suatu riset menggunakan sumber pustaka untuk memperoleh data dan hanya menggunakan bahan-bahan pustaka tanpa melakukan riset lapangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Insān Kāmil* itu manusia yang sempurna dalam artian syariat, hakikat *tharīqahnya* sudah menjadi praktik yang terintegral. Secara ruhani dia sudah merasakan pengalaman-pengalaman ruhani, secara ilmu dia sudah merasakan pemahaman soal ilmu dan *shuhūd mushāhadah* dengan benar. Konsep *insān kāmil* ini memang perlu diterapkan untuk mencegah terjadinya degradasi moralitas dalam masyarakat apalagi pada era modern ini sebagai bentuk pola pembangunan karakter dan moralitas serta spiritualitas pada diri masyarakat modern sehingga terciptanya kehidupan yang lebih baik dan tentram jiwa di dunia dan di akhirat, dengan keseimbangan pengetahuan jasmani dan pengetahuan ruhani atau spiritual.

Kata Kunci: Insan Kamil, Tasawuf, Martabat Tujuh, Kiai Muhammad Santri.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : -
Hal : **Ujian Skripsi a.n**
Sara Yuniar
NIM: 201310032

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Adab
UIN SMH Banten
Di –
Serang, 13 Juni 2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas Nama **Sara Yuniar, NIM: 201310032**, yang berjudul: **Insan Kamil Dalam Perspektif Ajaran Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 13 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I
NIP. 197708172009011013


Mus'idul Millah, M. Ag.
NIP. 198808222019031007

**LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH
INSAN KAMIL DALAM PERSPEKTIF AJARAN MARTABAT
TUJUH KIAI MUHAMMAD SANTRI**

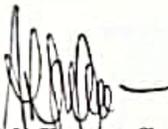
Oleh:

SARA YUNIAR
NIM: 201310032

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I.
NIP. 197708172009011013


Mus'idul Millah, M. Ag.
NIP. 198808222019031007

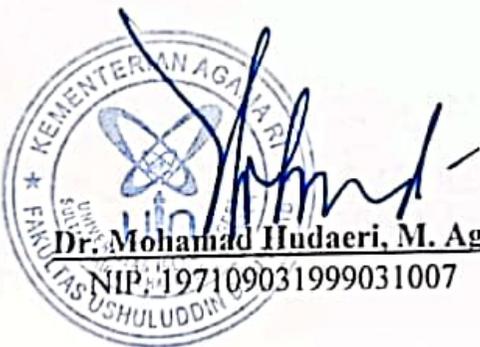
Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Aqidah dan Filsafat Islam


Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag.
NIP. 197109031999031007


Dr. Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I
NIP. 197708172009011013

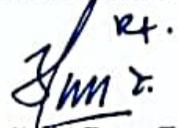
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a.n Sara Yuniar, NIM : 201310032, yang berjudul: **Insan Kamil Dalam Perspektif Ajaran Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri**, telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 17 Juli 2024. Skripsi ini telah telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.

Ketua Merangkap Anggota,

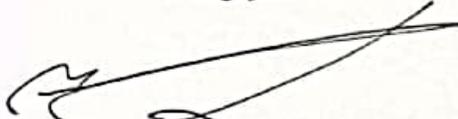

Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag.
NIP. 197109031999031007

Sekretaris Merangkap Anggota,


Zulkifli Reza Fahmi, MS
NIP. 199201282022031002

Anggota-Anggota,

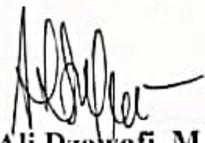
Penguji I


Dr. H. Badrudin, M. Ag.
NIP. 197504052009011014

Penguji II


Hafidz Taqivuddin, M.A.Ik.
NIP. 198605212018011001

Pembimbing I


Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.
NIP. 197708172009011013

Pembimbing II


Mus'idul Millah, M.Ag.
NIP. 198808222019031007

PERSEMBAHAN

Dengan penuh puji syukur atas karunia-Mu ya Allah atas pertolongan-Mu yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan untuk langkah kecil ku sehingga diri ini berani menghadapi setiap tantangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Setetes keringat Ibuku yang keluar ada seribu langkahku untuk maju, selama menjalani progres skripsi ini banyak suka duka yang ku alami. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, sebuah bukti bahwa selesai sudah perjuanganku sebagai Mahasiswa Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri terima kasih karena telah memilih berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun selalu percaya bahwa hal-hal baik akan selalu ada selama kita berusaha, berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Sara. Untuk orang tua ku tercinta, Ibunda Siti Khodijah terima kasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga sampai di titik ini, hiduplah lebih lama, Bu perjalananku masih panjang, terima kasih banyak sudah menjadi Ibu sekaligus Ayah untukku dan terima kasih untuk Ayahanda Januar Budiman yang telah memotivasi, mendukung serta mendo'akan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karya tulis dan gelar ini Sara persembahkan untuk Ibu. Semoga Allah senantiasa memberikan ayah dan ibuku kesehatan, diberi umur yang panjang serta selalu dalam lindungan-Nya.

Tak ketinggalan pula saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, kakak-kakak tingkat dan terima kasih untuk seseorang bernama Faqih Maulana yang telah membantu, memberikan dukungan serta motivasi kepadaku agar terus melangkah hingga sampai sejauh ini. Semoga Allah membalas dengan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ٣ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ
كَرِيمٌ ٤

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.”

(QS. Al-Anfal, [8]: 2-4).

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا
يَتَّقُونَ ٦٣

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih, (Mereka adalah) orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.”

(Q.S. Yunus: 62-63)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sara Yuniar, Lahir di Tangerang, pada tanggal 21 Juni 2001, penulis tinggal tepatnya di Kp. Tegal Foresta, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak tunggal namun memiliki dua adik yang beda ibu. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab. Sebelum menginjak bangku kuliah penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MI. Raudlatul Irfan Lengkong Kyai, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sampora, dan kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Raudlatul Irfan, Lengkong Kyai. Kemudian setelah selesai Pendidikan Menengah Atas penulis sempat bekerja selama 1 tahun, lalu melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) dengan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuhu

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Insan Kamil Dalam Perspektif Ajaran Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan dan uswatun hasanah kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak. **Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd.**, yang mana beliau adalah Rektor perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak. **Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Bapak **Dr. Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I.**, selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak **Hafidz Taqiyuddin, M.A. Hk.**, selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, sekaligus serta Bapak dan Ibu dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak **Dr. Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I.** dan Bapak **Mus'idul Millah, M. Ag.** selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
5. Bapak **Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.** Selaku pemimbing dan juga penulis buku “Sufisme Jawa Ajaran Martabat Tujuh Sufi Agung

Mangkunegaran Kiai Muhammad Santri” , beliau telah membimbing, mengarahkan serta mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

6. Kedua Orangtuaku tercinta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan tinggi Strata 1, atas segala dukungan, do'a dan jerih payahnya penulis dapat melangkah sejauh ini berkat merekalah yang menjadi motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan AFI B angkatan 2020, juga kakak-kakak tingkat AFI dan Faqih Maulana yang telah kebersamai penulis dalam proses berjalannya penulisan skripsi ini.
8. Penulis-penulis terdahulu yang telah menginspirasi keilmuan kepada penulis, sehingga penulis mendapatkan semangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan pahala kebaikan yang berlipat ganda.

Atas segala bimbingan, arahan serta dukungan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. *Aamiin Allahuma Aamiin*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Serang, 13 Juni 2024

Sara Yuniar
NIM: 201310032

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab (yang tulisannya Arab) ada yang dilambangkan dengan huruf-huruf, ada pula yang dilambangkan dengan tanda-tanda. Berikut ini daftar huruf Arab yang ditransliterasikan dengan huruf latin, diantaranya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain '	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	M
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah '	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Berkaitan dengan vokal, antara vokal bahasa Arab dengan bahasa Indonesia sama saja, yang terdiri dari bentuk vokal tunggal dan rangkap.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harokat, yang transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Harokat	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Harokat <i>Fathah</i>	a	A
ِ	Harokat <i>Kasrah</i>	i	I
ُ	Harokat <i>Dammah</i>	u	U

Contoh:

fataḥa = فَتَحَ

kutiba = كُتِبَ

naşara = نَصَرَ

b) Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap yang berbahasa Arab, yang dilambangkan (gabung) antara harokat dan huruf transliterasinya, misalnya:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

Aina = أَيْنَ

Halau = حَلَوُ

Naibun = نَيْبٌ

C. Maddah

Maddah bisa juga disebut “vokal panjang”, yang dilambangkan dengan harokat dan huruf transliterasinya (dengan) huruf dan tanda, misalnya:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbuṭah

Ta Marbuṭah (ة) untuk transliterasinya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1). Ta marbuṭah hidup

Disebut ta marbutah hidup karena mendapat harokat *fathah*, *kasrah* dan *damamah*, untuk transliterasinya adalah /t/. Contoh: خَيْرٌ
الْأَخِرَةُ

2). Ta marbutah mati

Disebut ta marbutah mati karena mendapat harokat *sukun* atau mati, karena di-*waqof*-kan. Untuk transliterasinya adalah /h/.
Contoh: خَيْرٌ الْبَرِيَّةِ

- 3). Apabila terdapat suatu kata pada akhir dari ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “*al*” dan bacaan yang kedua tersebut terpisah, sehingga ta marbutah tersebut ditransliterasikan “*ha (h)*”, apabila disambung atau diteruskan (*waṣal*) maka ta marbutah tetap ditulis dengan tanda /t/.

E. Syaddah

Syaddah disebut juga dengan tasydīd, dilambangkan dengan tanda (ّ) pada tulisan Arab, namun jika ditransliterasikan dalam bahasa Indonesia tasydīd tersebut dilambangkan dengan huruf itu sendiri. Contoh: وَالنَّهَارِ = wannahari

F. Kata Sandang

Kata sandang apabila dalam tulisan Arab transliterasikan menjadi dua, yaitu kata sandang yang diikuti huruf qomariyyah dan diikuti huruf Syamsiyyah. Untuk الQomariyyah dialihkan menjadi huruf = *al*, sedangkan ال untuk *As-syamsiyyah* dilebur menjadi huruf sesudahnya, misal : وَالشَّمْسِ ditulis *wasy-syamsyi*.

G. Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Huruf Hamzah biasanya terletak di tengah atau di akhir suatu kata. Untuk yang letaknya diawal kata, tidak bisa dilambangkan dengan huruf Arab misalnya, *alif*.

H. Penulisan Kata

Pada penulisan kata, setiap kata baik itu *fi'il*, *ism*, maupun *huruf*, pada dasarnya ditulis secara terpisah (tidak sambung). Untuk kata-kata yang telah lazim (dalam bahasa Arab) dirangkaikan dengan kata lain,

karena terdapat harokat atau huruf yang dihilangkan sehingga dalam transliterasinya penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah perkata dapat pula dirangkaikan.

Contoh: $\text{السلام عليكم ورحمة الله وبركاته}$ = maka ditulis,
“Assalāmu’alaikumwarahmatullāhiwabarokātuh atau Assalāmu’alaiakum warahmatullāh wabarokātuh

I. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, huruf kapital sebagaimana digunakan juga dalam EYD meskipun dalam tulisan Arab, huruf kapital tetap tidak dikenal. Dalam EYD misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Namun apabila nama seseorang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal pada nama tersebut dan bukan huruf awal kata sandang. Dan perlu diperhatikan, misalnya dalam penggunaan huruf kapital untuk “Allah” hanya berlaku apabila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, apabila penulisan tersebut disambungkan dengan kata yang lain sehingga terdapat huruf atau harokat yang dihilangkan maka huruf kapital tidak perlu digunakan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR ABSTRAK	ii
LEMBAR NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II BIOGRAFI KIAI MUHAMMAD SANTRI	
A. Sketsa Sosio-Historis Kadipaten Mangkunegaran	19
B. Riwayat Hidup	26
C. Naskah Girijaya Kiai Muhammad Santri.....	31

**BAB III INSAN KAMIL DAN MARTABAT TUJUH DALAM
PERSPEKTIF PARA SUFI NUSANTARA**

A. Insan Kamil Menurut Pandangan Para Sufi Nusantara.....	51
B. Ciri-Ciri Insan Kamil	57
C. Proses Menuju Insan Kamil	59
D. Keistimewaan Yang Dimiliki Insan Kamil.....	62
E. Martabat Tujuh Menurut Perspektif Sufi Nusantara.....	71
F. Genealogi Ajaran Martabat Tujuh	80
G. Penyebaran Martabat Tujuh Di Nusantara.....	82

**BAB IV KONSEP INSAN KAMIL DALAM AJARAN MARTABAT
TUJUH KIAI MUHAMMAD SANTRI**

A. Insan Kamil Menurut Kiai Muhammad Santri	85
B. Analisa Konsep Insan Kamil Kiai Muhammad Santri.....	95
C. Teks Sharah Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri.....	96
D. Simbol Filosofis Martabat Tujuh Kiai Muhammad Santri	107
E. Tujuan dan Urgensi Insan Kamil Di Era Modern.....	131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA.....	143
----------------------------	------------